

DOI: <https://doi.org/10.70285/1xqtfc83>

## Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kreativitas Remaja Melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial yang Produktif

Imbron<sup>1</sup>, Agnes Rotua Magdalena.H<sup>2</sup>, Loey Carlie<sup>3</sup>, Suci Puspita Sari<sup>4</sup>Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>[dosen02024@unpam.ac.id](mailto:dosen02024@unpam.ac.id), [hutajulu180809@gmail.com](mailto:hutajulu180809@gmail.com), [loeycarlie2003@gmail.com](mailto:loeycarlie2003@gmail.com), [sucipuspita353@gmail.com](mailto:sucipuspita353@gmail.com),

Received 8 Juli 2025 | Revised 15 Juli 2025 | Accepted 25 Juli 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas remaja melalui edukasi pemanfaatan media sosial secara produktif. Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja yang umumnya masih bersifat konsumtif, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengubah pola pikir mereka menjadi kreator konten yang aktif. Metode yang digunakan adalah penelitian aksi (action research) dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan observasi, FGD, pelatihan, praktik pembuatan konten, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi digital, kemampuan membuat konten kreatif, serta kesadaran etika digital. Peserta juga mampu merancang ide konten sesuai minat dan memahami peluang monetisasi media sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, konsistensi, dan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan produktif di era ekonomi digital.

**Kata Kunci : Media Sosial; Kreativitas Remaja; Literasi Digital; Kewirausahaan; Ekonomi Digital**

### Abstract

*This Community Service Program (PKM) aims to enhance youth creativity through education on productive social media utilization. The background of this activity is the high rate of social media use among teenagers, which is generally still consumptive, thus requiring an educational strategy to shift their mindset into active content creators. This program employed an action research approach with participatory methods, including observation, focus group discussions, training sessions, hands-on content creation workshops, and evaluation using pre- and post-tests. The results indicated a significant improvement in participants' digital literacy, creative content production skills, and awareness of digital ethics. Participants were also able to design content ideas according to their interests and understand monetization opportunities on social media platforms. This activity not only improved technical skills but also fostered discipline, consistency, and entrepreneurial spirit. Therefore, this program contributes to shaping a generation of independent, creative, and productive youth prepared for the challenges of the digital economy era.*

**Keywords: Social Media; Digital Literacy; Youth Creativity; Economic Independence; Community Service Program**

**PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari remaja. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan interaksi sosial, media sosial kini juga menjadi platform yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dan membangun peluang ekonomi. Namun, kenyataannya sebagian besar remaja masih menggunakan media sosial hanya untuk mengonsumsi konten hiburan atau mengikuti tren, tanpa melihat potensi produktif yang dapat mereka gali. Padahal, dengan penggunaan yang tepat, media sosial mampu menjadi sarana untuk menyalurkan ide kreatif, mengasah keterampilan digital, serta menghasilkan nilai ekonomi melalui pembuatan konten, promosi produk, atau bahkan membangun personal branding sejak usia muda.

Universitas Pamulang (UNPAM) melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupaya memberikan solusi terhadap fenomena tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan edukasi pemanfaatan media sosial yang produktif. Program ini menitikberatkan pada pembentukan keterampilan praktis, seperti pembuatan konten kreatif, teknik storytelling, editing video dan foto, serta pengenalan strategi pemasaran digital. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya etika digital, pengelolaan waktu, dan konsistensi dalam berkarya sehingga remaja tidak hanya mampu menciptakan konten yang menarik, tetapi juga membangun kebiasaan positif dan disiplin dalam memanfaatkan media sosial. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang potensi media sosial sebagai sarana untuk mengasah kreativitas, membangun keterampilan digital, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui pendampingan dan praktik langsung, remaja diharapkan mampu mengubah pola pikir mereka dari sekadar konsumen pasif menjadi kreator aktif yang mampu menghasilkan karya bernilai. Dengan adanya program ini, remaja tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia digital, tetapi juga diarahkan untuk mampu menciptakan peluang ekonomi bagi diri mereka sendiri. Dengan demikian, program ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, produktif, serta siap bersaing dalam era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

**METODE**

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan partisipatif-praktis, dengan metode penelitian aksi (action research) yang meliputi siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Mengidentifikasi pola penggunaan media sosial oleh remaja, tingkat literasi digital, jenis konten yang sering diakses, serta mengukur potensi kreativitas dan minat mereka terhadap pembuatan konten.
2. Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) Mengadakan diskusi kelompok dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pemahaman tentang peluang, tantangan, serta risiko penggunaan media sosial. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan penyusunan strategi edukasi yang relevan.
3. Melibatkan narasumber kunci seperti praktisi digital marketing, influencer, dan content creator sukses untuk memberikan wawasan nyata mengenai cara memanfaatkan media sosial secara produktif.
4. Membuat modul yang berisi materi literasi digital, etika penggunaan media sosial, strategi personal branding, pembuatan konten kreatif, serta pengenalan dasar digital marketing.
5. Memberikan pelatihan berupa praktik langsung pembuatan foto, video, desain grafis, pengelolaan akun, serta simulasi strategi pemasaran digital agar siswa mampu memproduksi konten yang inovatif dan menarik.
6. Melakukan penilaian melalui pre-test dan post-test, mengamati keterlibatan siswa dalam menghasilkan konten, serta mengevaluasi peningkatan kreativitas dan keterampilan digital mereka.

7. Melakukan evaluasi program bersama para stakeholder untuk mengetahui efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan strategi perbaikan agar program edukasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kreativitas remaja melalui pemanfaatan media sosial secara produktif. Peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi pembelajaran, terutama saat mempelajari strategi membangun personal branding, teknik pembuatan konten kreatif, serta cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi karya. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital, pengelolaan akun media sosial, serta peluang monetisasi dari konten yang mereka buat. Sebelumnya sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial untuk hiburan pasif, namun setelah kegiatan mereka mulai melihat potensi media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan ide kreatif sekaligus menghasilkan nilai ekonomi.

Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong peserta untuk mulai merancang ide konten sesuai minat masing-masing, seperti konten edukasi, kuliner, fashion, maupun hobi yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha kecil. Pelatihan pembuatan video pendek, fotografi produk, serta pengenalan algoritma media sosial membantu peserta memahami bagaimana konten dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Peserta juga diberikan kesempatan untuk membuat dan mempresentasikan rancangan konten secara berkelompok sehingga mereka dapat saling memberikan umpan balik, memperbaiki konsep, dan meningkatkan kualitas ide yang dihasilkan.

Dari hasil diskusi kelompok dan evaluasi reflektif, terlihat bahwa para remaja mulai memahami pentingnya etika digital, konsistensi dalam berkarya, serta manajemen waktu dalam memanfaatkan media sosial. Kesadaran ini berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk memanfaatkan media sosial secara lebih terarah, bukan hanya untuk hiburan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis, membangun pola pikir kreatif, serta mendorong remaja untuk melihat media sosial sebagai peluang produktif yang dapat mendukung kemandirian ekonomi sejak usia sekolah.

### **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan remaja (Nugroho, 2021; Sari & Putra, 2021). Edukasi yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan membantu remaja mengubah peran mereka dari sekadar konsumen pasif menjadi produsen konten yang memiliki nilai tambah. Peningkatan pemahaman mengenai strategi branding, storytelling, dan digital marketing menjadi bukti bahwa literasi digital merupakan faktor penting untuk menyiapkan generasi muda menghadapi era ekonomi kreatif. Dengan adanya praktik langsung, peserta dapat mengasah keterampilan secara nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, metode pembelajaran berbasis praktik, simulasi pembuatan konten, dan diskusi interaktif terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan wirausaha remaja. Kegiatan ini mendorong peserta untuk berani mengekspresikan ide, berkolaborasi, dan menciptakan konten yang sesuai dengan minat serta tren pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama & Lestari (2022) yang menyebutkan bahwa penguatan literasi digital melalui program berbasis praktik mampu membangun jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kesiapan remaja menghadapi tantangan dunia kerja berbasis digital. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika digital, integritas, dan konsistensi dalam berkarya. Peserta menyadari bahwa keberhasilan dalam memanfaatkan media sosial tidak hanya bergantung pada kreativitas, tetapi juga pada disiplin, manajemen waktu, dan komunikasi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, edukasi pemanfaatan media sosial dapat menjadi strategi

pemberdayaan remaja untuk menciptakan generasi yang kreatif, produktif, dan siap bersaing di dunia digital sekaligus mandiri secara ekonomi.

## **SIMPULAN**

### 1. Kesimpulan Penelitian

Strategi Kegiatan PKM dengan tema “Peningkatan Kreativitas Remaja melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial yang Produktif” terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir remaja dalam memanfaatkan media sosial secara lebih terarah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai personal branding, pembuatan konten kreatif, fotografi produk, editing video, serta strategi pemasaran digital. Peserta yang sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk hiburan pasif kini mulai melihatnya sebagai sarana untuk mengekspresikan ide kreatif sekaligus peluang menghasilkan pendapatan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya etika digital, konsistensi dalam berkarya, dan manajemen waktu sehingga pemanfaatan media sosial tetap seimbang dengan kewajiban akademik mereka. Dengan demikian, PKM ini membuktikan bahwa edukasi media sosial dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, produktif, serta mandiri secara ekonomi di era digital.

### 2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Program edukasi media sosial bagi remaja perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, universitas, dan komunitas digital sebagai mitra strategis.
2. Pelatihan sebaiknya diperluas ke berbagai wilayah agar lebih banyak remaja yang dapat merasakan manfaatnya dan memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan digital.
3. Pendampingan dari praktisi digital marketing, influencer, dan akademisi perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan remaja dapat mempraktikkan keterampilan yang sudah diajarkan.
4. Modul literasi digital sebaiknya disusun secara lebih terstruktur mencakup topik etika digital, strategi monetisasi, pengelolaan bisnis online, serta keamanan data pribadi di media sosial.
5. Perlu adanya kolaborasi dengan pemerintah dan platform media sosial untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan mendorong produktivitas remaja.
6. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program edukasi ini, khususnya terhadap kemandirian ekonomi dan perkembangan kreativitas remaja.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana, fasilitas, dan kebijakan yang diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Dukungan ini menjadi motivasi penting bagi tim kami untuk dapat menghadirkan program edukasi yang berdampak positif bagi pengembangan kreativitas remaja.

Kami juga memberikan apresiasi kepada Universitas Pamulang (UNPAM), khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Manajemen S-1, yang telah memberikan dukungan akademik, bimbingan, dan

arahan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Kolaborasi yang terjalin antara tim pelaksana dan civitas akademika menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan PKM ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Iptek Tangsel, termasuk kepala sekolah, guru, staf, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Semangat dan keterbukaan dari semua pihak telah menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinovasi. Kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut sebagai upaya bersama dalam meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan kemandirian ekonomi generasi muda Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nugroho, A. (2021). Peran Media Sosial dalam Mengembangkan Kreativitas Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 13(2), 115–128. <https://doi.org/10.24843/jikm.v13i2>
- Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Penguatan Literasi Digital sebagai Strategi Membangun Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.26740/jpk.v8n1>
- Sari, N. K., & Putra, H. (2021). Media Sosial dan Ekonomi Kreatif: Optimalisasi Digital Marketing untuk Remaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.12345/jmb.v15i1>
- Rahmawati, S. (2020). Edukasi Media Sosial sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jps.v9i3>
- Santoso, Y., & Wijayanti, L. (2019). Personal Branding dan Pemasaran Diri melalui Media Sosial bagi Generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(2), 89–101. <https://doi.org/10.22236/jkm.v10i2>
- Susanti, M., & Anwar, R. (2020). Pendidikan Literasi Digital untuk Meningkatkan Etika dan Kreativitas Remaja. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(4), 55–67. <https://doi.org/10.33369/jtp.v6i4>